

**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI DI SMAN 1 KAMPAR TIMUR
KECAMATAN KAMPA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

LENI LESTARI
NPM. 166710787

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Leni Lestari

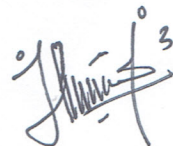
Npm : 166710787

Tempat, Tanggal Lahir : Kuapan, 31 Mei 1998

Judul Skripsi : **Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020



LENI LESTARI
NPM. 166710787

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Leni Lestari

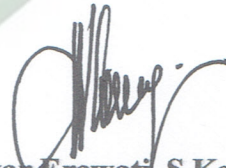
Npm : 166710787

Program Studi : Pendidikan Sendratasi (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

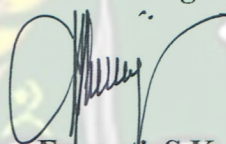
**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI DI SMAN 1 KAMPAR TIMUR
KECAMATAN KAMPA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Leni Lestari
NPM : 166710787
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Tim Pembimbing

Pembimbing

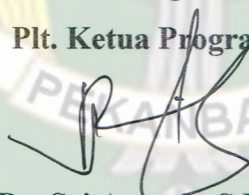


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.

NIDN. 1024026101

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi



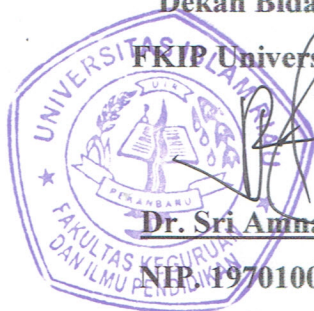
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 19701007 199803 2 002

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 19701007 199803 2 002

SKRIPSI

USAHA GURU MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI DI SMAN 1 KAMPAR TIMUR
KECAMATAN KAMPA TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama : Leni Lestari
NPM : 166710787
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 1 April 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 1 April 2020

Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19701007 199803 2 002

BERITA ACARA

Nama : Leni Lestari

Npm : 166710787

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn

Judul Skripsi : Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	Jum'at, 1 November 2019	-Perbaikan Cover -Perbaikan Latar Belakang -Perbaikan Rumusan Masalah -Perbaikan Manfaat Penelitian -Perbaikan Tinjauan Teori -Perbaikan Metode Penelitian	g
2	Kamis, 7 November 2019	ACC Proposal	g
3	Selasa, 3 Maret 2020	-Perbaikan Cover -Perbaikan Kata Pengantar -Perbaikan Latar Belakang -Penambahan Teori Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa -Perbaikan Temuan Khusus Bab 4	g

4	Selasa, 17 Maret 2020	-Perbaiki Temuan Khusus Bab 4 -Perbaiki Penulisan EYD	9
5	Jum'at, 20 Maret 2020	-Perbaiki Temuan Khusus Bab 4 -Penambahan Daftar Wawancara	9
6	Senin, 23 Maret 2020	ACC Skripsi	9

Pekanbaru, Maret 2020
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

ABSTRAK

USAHA GURU MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI DI SMAN 1 KAMPAR TIMUR KECAMATAN KAMPA TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

LENI LESTARI

NPM: 166710787

Pembimbing: Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

Penelitian yang penulis lakukan ini yaitu mengkaji tentang Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari masalah belajar salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi berbagai tingkah laku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran seni budaya terutama seni tari diantaranya sebagian siswa kurang hobby serta kurang senang dalam pembelajaran seni budaya terutama tari, kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya terutama tari, kurangnya bakat yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari), dikarenakan sulitnya pemahaman siswa mengenai teori dan praktek tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Subjek penelitian ini adalah terdiri dari 32 orang subjek penelitian yang terdiri dari 1 (satu) orang guru seni budaya, dan 31 orang siswa di SMAN 1 Kampar Timur di kelas XI MIPA 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur sangat memuaskan. Adapun usaha tersebut adalah guru telah menganalisis hasil diagnosis kesulitan siswa, guru telah mengidentifikasi masalah kesulitan siswa, dan guru telah menyusun program perbaikan.

Kata Kunci: Usaha Guru, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

TEACHERS' EFFORTS TO OVERCOME THE DIFFICULTIES OF STUDENTS IN LEARNING THE ART OF DANCE AND CULTURE IN SMAN 1 KAMPAR TIMUR DISTRICT KAMPA 2019/2020 SCHOOL YEAR

By:

LENI LESTARI

NPM: 166710787

Mentor: Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

The research that the author did was to examine the efforts of teachers to overcome the difficulties of students in learning the art of dance and culture in SMAN 1 Kampar Timur sub-district of Kampa academic year 2019/2020. In the learning process can not be separated from learning problems one of which is difficulty in learning. Basically learning difficulties of students is a symptom that appears in various manifestations of the various behaviors of students, directly or indirectly in accordance with the level of learning difficulties of students. In the process of learning art and culture especially dance some students lack hobbies and they are happy in learning cultural arts especially dance, lack of students creativity in learning arts and culture especially dance, lack of talent possessed by students in learning cultural arts (dance), due to the difficulty of students' understanding of dance theory and practice. This study aims to determine what efforts are made by teachers to overcome the difficulties of students in learning the art of dance and culture in SMAN 1 Kampar Timur District Kampa 2019/2020 school year. This research method uses descriptive analysis method using qualitative data, namely research conducted by approaching the object under study to obtain accurate data. The subject of this research consisted of 32 research subjects consisting of 1 (one) cultural arts teacher, 31 students in SMAN 1 Kampar Timur in class XII MIPA 1. Based on the results of research conducted, it can be concluded that the teacher overcame the difficulties of students in learning the art of dance and culture in SMAN 1 Kampar Timur very satisfying. The effort is that the teachers has analyzed the results of the diagnosis of students difficulties, the teachers has identified the problem of student difficulties, and the teacher has arranged an improvement program.

Keywords: Teacher effort, Learning Difficulties

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menghadapi setiap masalah. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020”** shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap langkah umatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha dan do'a, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan PLT Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memeberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan proposal.
2. Dr. Sudirman Shomary, MA, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu saya baik itu dalam bidang Akadamik maupun

dalam bidang Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.
4. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn Selaku Pembimbing Utama, yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
5. Seluruh Dosen Program Studi FKIP Sendratasik UIR yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
6. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Kampar Timur Bapak Muhammad Yatim, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan kesempatan, waktu dan izin kepada peneliti dalam pengambilan informasi dan data sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti .
8. Ibu Jeldewirita, S.Pd selaku guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur yang telah memberikan narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kampar Timur serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.
9. Teristimewa sekali penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ramzi, S.Pd dan Ibunda Kartini, SKM yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan

dengan tulus kepada penulis. Kemudian kepada kakak Rami Kardo, S.Pd, Fatliyanti, S.Pd, Yeni Rosika, SST, Muhammad Al Amin, SKM dan adik perempuan Yetri Karmila yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.

10. Terimakasih untuk Kakanda Rendi Irawan, SE. yang telah membantu serta memberi semangat kepada penulis.
11. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Maret 2020

LENI LESTARI
166710787

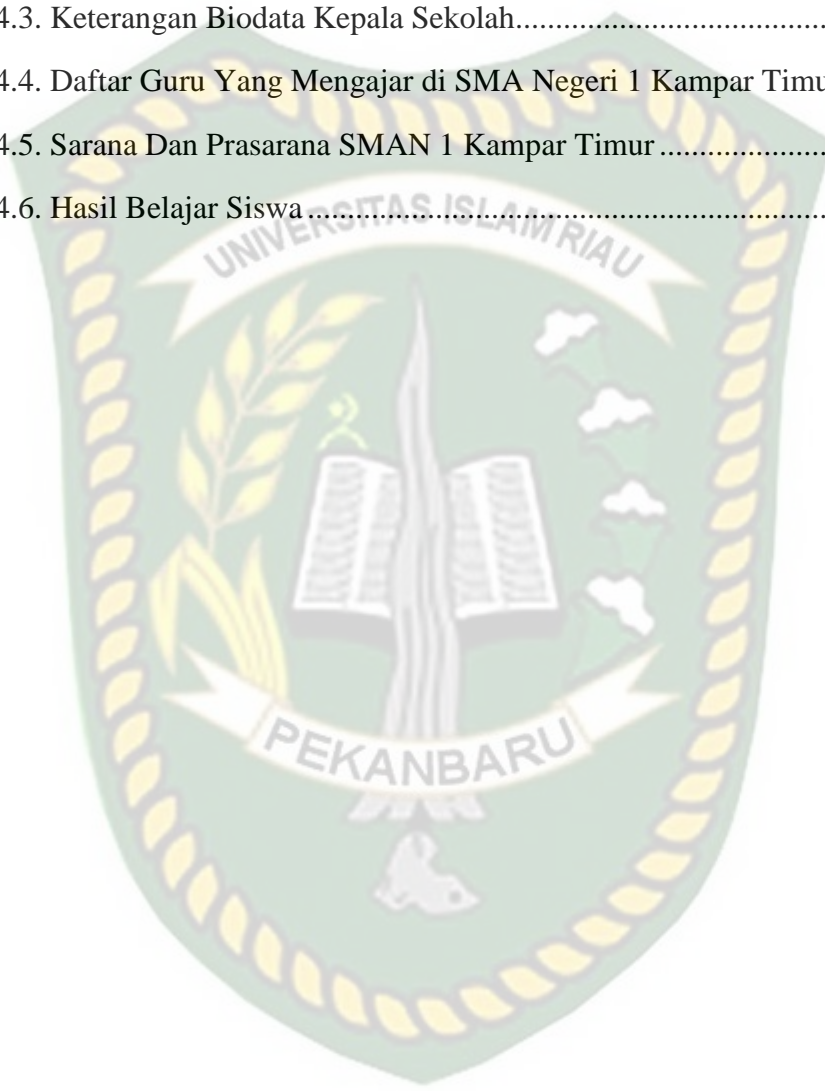
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Konsep Kesulitan Belajar.....	12
2.1.1. Defenisi Belajar.....	12
2.1.2. Kesulitan Belajar	14
2.2. Teori Kesulitan Belajar	15
2.2.1. Teori Belajar.....	15
2.2.2. Kesulitan Belajar	16
2.2.3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	17
2.3. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	25
2.4. Pendekatan guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar.....	30
2.5. Pembelajaran Seni Budaya.....	31
2.6. Seni Tari	32
2.7. Tari Kreasi.....	32
2.8. Kajian Relavan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian.....	36
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3. Subjek Penelitian.....	37
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Data Primer	37
3.4.2. Data Sekunder	38
3.5. Teknik Pengolahan Data	38
3.5.1. Teknik Observasi	38
3.5.2. Teknik Wawancara.....	39
3.5.3. Teknik Dokumentasi	40
3.6. Teknik Analisi Data	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	43
4.1. Temuan Umum.....	43
4.1.1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kampar Timur	43
4.1.2. Profil Sekolah.....	44
4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Kampar Timur	47
4.1.4. Kurikulum	48
4.1.5. Sumber Daya Manusia	50
4.1.6. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Kampar Timur	54
4.2. Temuan Khusus.....	57
4.2.1. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 1 Kampar Timur.....	57
BAB V PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Hambatan	81
5.3. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pelaksanaan kurikulum	49
Tabel 4.2. Dokumen Yang Berkaitan Dengan Kurikulum.....	50
Tabel 4.3. Keterangan Biodata Kepala Sekolah.....	50
Tabel 4.4. Daftar Guru Yang Mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur.....	51
Tabel 4.5. Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Kampar Timur	54
Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Nilai Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar.....	60
Gambar 4.2. Guru Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Siswa	65
Gambar 4.3. Memberikan Motivasi dan Semangat Kepada Siswa.....	71
Gambar 4.4. Siswa Sedang Melakukan Latihan Untuk Praktek Yang Telah Ditentukan.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi
- Lampiran 3. Formulir Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Izin Riset
- Lampiran 6. Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Islam Riau
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Lampiran 8. Surat Izin Riset Dinas Pendidikan
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Meja Hijau / Skripsi Dan Yudicium
- Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 13. Transkrip Nilai

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Usman (2013: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Kegiatan belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah laku berkembang. Aktifitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan dapat juga terasa amat sulit. Tidak sedikit siswa yang mengalami problem atau masalah kesulitan belajar, baik itu kesulitan belajar yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran (bidang studi). Masalah-masalah yang dialami siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang mana dapat mempengaruhi proses belajarnya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk di carikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.

Menurut Jamaris (2014: 3-4) kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pembelajarannya, dan bahkan memiliki karir yang cemerlang setelah mereka dewasa.

Menurut Hermino (2014: 11-12) Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan bertanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan baik atau buruknya suatu bangsa dimasa mendatang terletak ditangan guru. Guru bertanggung jawab menghantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Sehubungan dengan hal tersebut Mantja (2010: 162-163) mengemukakan peranan guru sebagai pendidik yang dirumuskan oleh sejumlah pakar adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, pengajar, pemimpin pembelajaran, konselor, dan agen pembaharuan

Menurut Jamaris (2014: 3) Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah, kesulitan belajar dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa menjadi suatu permasalahan yang harus dicari cara pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu, guru harus berusaha mencari cara mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai bentuk. Menurut Ahmadi (2013: 96) mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Syah (2016: 129-136) ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 94) beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari pertanda berikut:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah / dibawah rata-rata yang dicapai oleh sekelompok anak didik di kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh ta acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Penulis melakukan penelitian disekolah menengah atas yakni SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa. Di SMAN 1 Kampar Timur terdapat materi pembelajaran seperti matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, IPA, IPS, agama, seni budaya dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dalam materi pelajaran seni budaya sesuai dengan jurusan yang penulis ambil.

Pembelajaran seni budaya terdapat empat jenis seni yang sesuai dengan kurikulum 13 yakni seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Kampar Timur guru yang bersangkutan membahas tentang seni tari. Gejala-gejala yang ditemukan adalah siswa diminta melakukan gerakan dari suatu tari, disini masih ada sebagian siswa merasa enggan dan terkesan tidak sungguh-sungguh serta sebagian siswa kurang meresponnya dengan baik. Guru telah berusaha dengan berbagai cara namun masih terjadi kesenjangan antara kenyataan dan harapan dari guru seni tari.

Pembelajaran seni tari bukan hanya pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengenal berbagai macam seni tari di Indonesia, melainkan ada penjelasan serta pengertian seni tari itu sendiri yang harus mereka ketahui. Pembelajaran seni tari di SMAN 1 Kampar Timur pembelajarannya berbentuk teori dan praktek.

Pembelajaran berbentuk teori dan praktek para siswa mendapatkan kesulitan-kesulitan pemahaman tentang seni tari yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan pada saat melakukan aktifitas belajar mengajar banyak siswa yang ribut didalam kelas sehingga konsentrasi belajar terganggu. Sehingga, apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2019 dengan ibu Jeldewirita, S.Pd sebagai guru seni budaya di kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Kampar Timur yang diajarkan adalah tari kreasi. Karena sesuai dengan KD (kompetensi dasar) yang terdapat didalam RPP dan silabus yang ada dalam kurikulum pembelajaran di SMAN 1 Kampar Timur. Penerapan tari ini adalah pemahaman siswa dalam pembelajaran tari kreasi yaitu: Wiraga, Wirasa dan Wirama. Dalam tari kreasi ini guru kesenian memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tariannya yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dari siswa tersebut. Dari hasil wawancara, setelah memberikan kebebasan memilih tarian, guru melihat, memantau, memberikan arahan, serta memberikan beberapa contoh tarian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan tari kreasi tersebut. Selain dari

permasalahan diatas, terlihat siswa malas untuk mengikuti materi pelajaran seni budaya khususnya pada tarian kreasi, terutama pada siswa laki-laki. Siswa laki-laki beralasan karena tidak bisa menari dan bahkan ada juga siswa malu untuk mengikuti tarian kreasi dikarenakan takut ditertawakan oleh teman-temannya di sekolah. Tidak menutup kemungkinan sebagian siswa perempuan juga mengalami kesulitan didalam menari tarian kreasi tersebut. Permasalahan ini salah satu indikasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari diri sendiri yakni faktor internal siswa.

Permasalahan didalam proses pembelajaran tari diantaranya yaitu sebagian siswa kurang hobby serta kurang senang dalam mempelajari seni budaya (tari), kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya (tari), prestasi belajar seni budaya (tari) siswa masih ada yang rendah, dikarenakan sulitnya pemahaman siswa mengenai praktek tari kreasi.

Adapun usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan cara menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yaitu memperoleh perbaikan, serta penyusunan program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan). Serta adapun pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan kata-kata yang dapat mendorong semangat seperti mengajukan pertanyaan pancingan, menanyakan apa kesulitan yang dihadapi siswa, menemukan keyakinan bahwa siswa yang bersangkutan sebenarnya mampu

melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dan sebagainya. Selanjutnya dengan cara mendekati siswa yang bersangkutan, menepuk bahu, mengelus rambut, dan sebagainya yang dilakukan sambil tersenyum. Serta dengan cara memanggil siswa secara pribadi dan menanyakan apa permasalahannya yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan didalam proses belajar.

Berlandaskan dari penjelasan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bisa di katakan penelitian lanjutan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari, berdasarkan fenomena diatas penulis perlu untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang terkait tentang usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020, agar hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh guru dapat dicarikan solusinya. Berdasarkan hal diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melihat dan mengamati langsung usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Kampar Timur.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi masyarakat, sehingga harus membuat siwa-siswanya sebagai calon

anggota didalam masyarakat, agar mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Permasalahan yang muncul dalam proses belajarnya tidak pernah lepas bahkan menjadi bagian integral dari peristiwa pribadi dan sosial yang terjadi pada diri siswa, yang akan berakibatkan pada proses belajar siswa dan akhirnya akan mendatangkan masalah dalam belajarnya. Dalam proses belajar tidak sedikit kesulitan yang dihadapi oleh seorang anak, kesulitan dapat datang dari dalam diri anak sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan serta juga dapat datang dari luar dirinya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Karena kesulitan belajar siswa di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini biasanya, mengakibatkan dalam bentuk timbulnya frustrasi, mogok sekolah, kecemasan, drop out, hasil belajar yang rendah dan sebagainya. Kegagalan dalam belajar itulah yang harus dihindari bahkan diantisipasi segera oleh berbagai pihak guru maupun orang tua.

Oleh karena itu segala kesulitan dalam belajar yang dialami siswa jangan dibiarkan berlarut-larut, akan tetapi harus segera diketahui dan diatasi secepat mungkin. Maka dari itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar, karena dalam bidang pendidikan siswa sebagai sumber daya manusia yang harus ditingkatkan lagi kualitasnya. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran yang dianggap mudah oleh para siswa yaitu mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya dipandang mudah oleh para siswa, dikarenakan mereka berfikir bahwa mata pelajaran

seni budaya hanya dengan modal membaca dan mendengar guru menerangkan siswa akan merasa sudah dapat memahami pelajaran seni budaya tersebut.

Guru yang hanya mengajar dikelas belum tentu dapat menjamin terbentuknya kepribadian anak didik yang berakhlak mulia, demikian juga halnya guru yang mengambil jarak dengan anak didiknya. Sikap guru yang tidak mau tahu masalah yang dirasakan anak didik, akan menciptakan anak yang tertutup. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik disebabkan komunikasi antar guru dengan anak didik kurang berjalan harmonis, jadi kerawanan hubungan ini menjadikan kendala bagi guru melakukan pendekatan kepada anak didik yang mengalami kesulitan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan dirumuskan pada masalah “Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usah guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara teoritis

Memberikan informasi tentang proses mengidentifikasi kesulitan pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Kampar Timur. Serta dapat

digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi siswa

- a. Kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar bidang studi Seni Budaya terutama Seni Tari dapat segera teratasi
- b. Siswa dapat memperoleh pandangan dalam cara mengatasi kesulitan belajar bidang studi Seni Budaya terutama Seni Tari yang dialaminya.

2. Bagi guru

- a. Guru memperoleh masukan dari peneliti tentang kesulitan belajar siswa pada bidang studi Seni Budaya khususnya Seni Tari serta pemecahannya.
- b. Guru dapat mengoreksi sistem pengajaran yang selama ini digunakan.
- c. Guru dapat mempertahankan dan mengembangkan sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar apabila dianggap mudah dan dapat diterima oleh siswa dan menghindari cara mengajar yang tidak dapat diterima oleh siswa.

3. Bagi lembaga sekolah

Bagi pemimpin sekolah penelitian ini berguna sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran Seni Budaya. Dan meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang Seni Budaya

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang banyak tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa. Selain itu juga merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, sehingga nantinya bila sudah terjun dilapangan dapat mengatasi jika ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar Seni Budaya khususnya Seni Tari, juga membantu guru lain yang mendapat masalah yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

2.1. Konsep Kesulitan Belajar

2.1.1. Defenisi Belajar

Menurut Syah (2016: 87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri

Menurut Burton dalam Usman dan Seriawati (1993: 4) dalam Susanto (2014: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel (2002) dalam Susanto (2014: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Hamalik (2013: 38) bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut

masi lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015 : 11-12) mengemukakan ada lima macam hasil belajar sebagai berikut:

- a. Informasi verbal, adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan intelektual, adalah kecapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan tedefenisi, dan prinsip.
- c. Strategi kognitif, adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penelitian terhadap obyek tersebut.

Menurut Usman (2013: 5) dalam hal ini terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap nya.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang di capai peserta didik (Syah, 2016: 87).

2.1.2. Kesulitan Belajar

Menurut Jamaris (2014: 3) kesulitan belajar atau learning disability yang bisa juga di sebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Menurut Yamin (2013: 222-223) aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan perilaku di kalangan

peserta didik. Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang di sebut dengan kesulitan belajar.

Sedangkan menurut Syah (2016: 170) fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

2.2. Teori Kesulitan Belajar

2.2.1. Teori belajar

Menurut E.R. Hilgard (1962) dalam susanto (2014: 3) mengatakan. Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 18) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

2.2.2. Kesulitan Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:1) kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 93) kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Jamaris (2014: 3-4) kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 94) beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari pertanda berikut:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah / dibawah rata-rata yang dicapai oleh sekelompok anak didik di kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh ta acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

2.2.3 Faktor-faktor kesulitan belajar

a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri)

1. Sebab yang bersifat fisik (fisiologi) :

a) Karena sakit

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 79) seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

b) Karena kurang sehat

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 79) anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, dan daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini

penerimaan dan respon pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasikan bahan pelajaran melalui indranya.

c) Sebab karena cacat tubuh

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 80) cacat tubuh dibedakan atas: 1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. 2. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

2. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani (psikologi) :

a) Inteligensi

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 81) anak yang IQ nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally defective). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan.

b) Bakat

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 82) bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Seseorang yang bakat dibidang teknik tetapi dibidang olah raga lemah dan lain-lain. Orang tua yang berkecimpung dibidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain, dan begitu juga seterusnya. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah purlus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu dikelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilai-nilainya rendah.

c) Minat

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 83) tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

d) Motivasi

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 83) motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Faktor kesehatan mental

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 83-84) dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Jika mental yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya, misalnya, anak yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi. Biasanya mereka melakukan kompensasi dibidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya. Keadaan

seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar sebab dirasa tidak mendatangkan kebahagiaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi dua aspek yaitu, fisiologis dan psikologis. Fisiologis adalah keadaan jasmani yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Sedangkan psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa)

1. Faktor keluarga

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 85) faktor keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor orang tua

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh-tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab

kesulitan belajarnya. Pengaruh orang tua dalam kesulitan belajar si anak yaitu kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar anak dan mutu pendidikan orang tua yang kurang baik, sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

2) Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan ekonomi keluarga

a) Keadaan ekonomi yang kurang atau miskin, hal ini akan menimbulkan :

- Kurangnya alat-alat belajar.
- Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua.
- Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

b) Ekonomi yang berlebih (kaya) hal ini juga menimbulkan: keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dari mana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya,

orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

2. Faktor sekolah

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2013: 89) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.

1) Guru

- a) Guru tidak kualified atau berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- b) Hubungan guru dengan murid kurang baik.
- c) Guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil murid dapat berhasil dengan baik.
- d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- e) Metode mengajar guru yang tidak menarik, tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa pasif, tidak ada keaktivitas.

2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajina pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat pratikum, akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

3) Kondisi gedung

- a) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan .
- b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- c) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- d) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- a) Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- b) Pembagian bahan tidak seimbang.
- c) Adanya pendataan materi.

5) Waktu sekolah dan disiplin kurang.

Apabila masuk sekolah sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial

- a) faktor mass media meliputi bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku komik yang ada disekeliling kita.

- b) faktor lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil bahkan tidak sukses dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan anak itu sendiri, melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

2.3.Usaha mengatasi kesulitan belajar

Menurut Jamaris (2014: 61) kesulitan belajar merupakan masalah yang perlu ditanggulangi secara cermat karena pengulangan kesulitan belajar yang tidak tuntas menyebabkan kesulitan tersebut menjadi penghalang dalam perkembangan anak selanjutnya. Berbagai teknik dan bentuk penanggulangan kesulitan penanggulangan kesulitan belajar diterapkan dengan berbagai pertimbangan yang mendasar.

Menurut Muhibbin Syah (2016: 173), banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang di hadapi siswa.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yaitu memerlukan perbaikan.

- c) Penyusunan program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 96-101), mengatasi kesulitan, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana diuraikan diatas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut, yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru adalah pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

1. Pengajaran perbaikan, merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa, yang menghadapi kesulitan belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahn dalam proses dan hasil belajar mereka. Sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Kegiatan pengayaan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan guru kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah serta

memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki dalam kegiatan belajar sebelumnya.

3. Peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu bantuan yang dapat diberikan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. prosedur-prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memperjelas tujuan-tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
- b) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang, menantang dan menyenangkan.
- d) Memberikan hadiah dan hukuman bila mana perlu.
- e) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid.
- f) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.

Menurut Sumiati dan Asra (2007) mengatakan bahwa pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus. Kadang-kadang terjadi atau dijumpai hambatan terutama berhubungan dengan adanya gejala pasif dan masa bodoh dari siswa tertentu dalam mengikuti kegiatan belajar. Gejala semacam ini, dapat mengganggu situasi kegiatan belajar. Jika keadaan tersebut dibiarkan maka sasaran yang ingin dicapai dapat terhambat.

Adapun secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

2. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari kegiatan tahapan pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.

4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan” apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

5. Treatment (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apa treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (achievement test)

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah diberikan. Bila diterima pengertian ini sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu upaya apapun dapat dilakukan asalkan upaya itu disengaja dengan penuh rasa tanggung jawab mengantarkan siswa menuju pencapaian tujuan. Tujuan itu dicapai melalui proses pengajaran, sedangkan kemungkinan terjadinya proses belajar itu sendiri amat beraneka ragam. Bisa terjadi guru tampil di depan kelas maupun mengajar secara langsung, dan dapat pula menggunakan perangkat pengajaran.

2.4. Pendekatan guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar

Menurut Sumiati dan Asra (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menggunakan kata-kata yang dapat mendorong semangat seperti mengajukan pertanyaan pancingan, menanyakan apa kesulitan yang dihadapi, menemukan keyakinan bahwa siswa yang bersangkutan sebenarnya mampu melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dan sebagainya.
- b) Mendekati siswa yang bersangkutan, menepuk bahu, mengelus rambut, dan sebagainya yang dilakukan sambil tersenyum.

Penangan cara-cara pemberian bantuan adalah bahwa, dalam usaha membantu itu guru mengadakan kontak dengan siswa yang bersangkutan dengan penuh kehangatan, empati, dan tidak menunjukkan sikap yang dirasakan oleh siswa seakan-akan mempersalahkan dirinya. Ini merupakan salah satu bentuk usaha guru, memberi kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Atas dasar ini dalam pembelajaran disamping memerlukan pemahaman dan kecakapan guru, dalam melaksanakan pembelajaran juga diperlukan kemauan dari guru yang bersangkutan, untuk menciptakan dan memelihara keaktifan belajar hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi untuk melihat

sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.5. Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Indramunawar(2009: 3). hasil belajar adalah kemampuan-kemampuannya yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat di capai apabila siswa sudah memahami belajar dengan iringan oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil menari ditunjukkan dengan keterampilan menari yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

Menurut Fuji (2016: 10) kemampuan menari bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- a. Wiraga adalah keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
- b. Wirama dalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.

- c. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tarian.

2.6. Seni Tari

Menurut Murtono dkk (2016: 139) seni tari merupakan gerak badan secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu buat keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran. Gerakan pada tarian dilakukan sesuai dengan iringan musik. Musik pengiring tari ini berguna untuk mengatur gerakan penari serta menguatkan maksud yang mau disampaikan. Gerakan didalam tari tidaklah gerakan yang realitis, tetapi gerakan yang sudah diberi bentuk ekspresif serta estetis.

Menurut Soedarsono dalam Murtono dkk (2016: 127) menyatakan bahwa tarian adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah.

Menurut Yulianti Parani dalam Murtono dkk (2016: 127) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu.

2.7. Tari kreasi

Menurut Supriatna dan Rama Sastra Negara (2010: 40) tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Sedangkan menurut Soedarsono (2012: 78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan atau karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama dimasyarakat.

Menurut Handoko (2014) Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

1. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi) merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. Tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja.

2.8. Kajian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira Lestari (2018) yang berjudul usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrainis Surma (2015) yang berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA Negeri Tuah Kemuning pada pelajaran seni budaya di Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanis Andela (2017) yang berjudul kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI Akutansi di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, analisis data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Wati (2012) yang berjudul kesulitan belajar siswa pada pelajaran seni budaya tari di kelas XI SMA Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun ajaran 2011/2012 mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya. Metode yang digunakan pendekatan metode kualitatif, dimana data diperoleh dari sampel dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dan skunder, yaitu observasi, interview.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Lestra (2010) yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran

Penjas di SMA PGRI Pekanbaru. Bahwa di SMA PGRI Pekanbaru mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Penjas yang berasal dari faktor eksternal. Metode yang digunakan pendekatan metode kualitatif, dimana data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu observasi, interview.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Suryasumanti dalam Hamid Harmadi (2014: 1) metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan penggabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka-kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenarannya.

Komariah dan Satori (2010: 34) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Fase terpenting dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan dari pendapat di atas penulis tertarik menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan model-model matematika, statistik, atau komputer, melainkan metode kualitatif lebih praktis, mudah dipahami, dan banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kampar Timur. Tempat ini dipilih karena sekolah ini berdiri di desa saya sendiri sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian dan pengambilan data-data yang diperlukan penulis. Adapun rencana pelaksanaan atau waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Februari 2020.

3.3. Subjek Penelitian

Arikunto (2006 :145) mengatakan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Subjek pada penelitian ini adalah terdiri dari 32 orang subjek penelitian yang terdiri dari 1 (satu) orang guru seni budaya dan 31 orang siswa di SMAN 1 Kampar Timur.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sumber asli atau responden disini artinya sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh, data primer dalam penelitian ini adalah guru seni budaya secara langsung. Data yang diperoleh secara langsung dari guru seni budaya melalui wawancara.

3.4.2. Data Skunder

Sujarweni (2014: 74) mengatakan data skunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data skunder yang digunakan adalah berupa buku-buku, skripsi, RPP, silabus, buku seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur dan internet yang relevan dengan usaha guru mengatasi kesulitan siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dengan menjawab permasalahan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Sudaryono (2013: 38) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifar perilaku, tindakan manusia, dan proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2 yaitu: 1) observasi partisipasi, yaitu pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta pelatihan. 2) observasi

nonpartisipasi, yaitu pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi nonpartisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Menurut Suwartono (2014: 41) observasi non partisipasi adalah dalam pengamatan tidak berada didalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamatai. Peneliti mengamati, mencatat, dan membuat kesimpulan.

Observasi dilakukan untuk mengamati apa sajakah usaha guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, ruang (tempat), perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia serta untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Sujarweni (2014: 31) wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil beratap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi

antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang berstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian dan langsung bertemu serta melakukan wawancara dengan guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara pada satu orang guru seni budaya dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid meliputi semua hal terkait dengan pembelajaran pendidikan seni tari pada siswa SMAN 1 Kampar Timur.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menyimpan foto-foto yang diperoleh terhadap kegiatan guru dalam pengajaran seni budaya tari dalam bentuk pengambilan foto. Teknik dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah mengambil foto menggunakan kamera dalam pengambilan foto dengan guru pendidikan seni budaya tari untuk memperkuat data penelitian.

Dalam penelitian ini yang penulis dokumentasikan adalah gambar proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa, gambar sekolah, dan gambar-gambar lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendokumentasikan interaksi guru dalam pengajaran seni budaya tari penulis menggunakan alat berupa kamera.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2013: 103).

Dalam proses penelitian tersebut analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi apasaja usaha mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampat Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk melengkapi hasil observasi tersebut maka dilakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian tersebut khususnya siswa dan guru seni budaya SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa.
- 3) Sebagai bukti bahwa proses observasi dan wawancara telah dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dalam bentuk pengambilan foto.

- 4) Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis, disesuaikan dengan hasil observasi dan dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kamar Timur

SMAN 1 Kamar Timur merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di Kabupaten Kamar Provinsi Riau tepatnya di kenegarian Kamar Kecamatan Kamar Timur Jln. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 40, SMA ini di dirikan pada tahun 1981 oleh guru-guru SMP Bangkinang diantaranya : Bapak Sartunis Salja, Daru Bani Lahasia dan Bapak Hasan Basri Jamil BA. Pertama kali berdiri SMA Negeri Kamar Timur hanya mempunyai 1 (satu) kelas dan sampai saat ini SMA Negeri Kamar Timur sudah memiliki ruangan belajar sebanyak 33 kelas. Adapun Penyusunan Pengurus saat berdirinya SMA Negeri 1 Kamar Timur adalah :

Ketua : Hasan Basri Jamil BA

Sekretaris : Drs. Ramsilas

Bendahara : Musnaini

Anggota : Sartuni Salja, Daru Bani Lahasia, Baharudin Imam

SMAN 1 Kamar Timur dari dulunya dikenal sebagai sekolah terfavorit di Kamar, hingga sekarang. Karena terbukti SMA Negeri 1 Kamar timur adalah SMA yang memiliki disiplin tinggi dan dijuluki sekolah Model.

Selain itu, SMAN 1 Kamar Timur juga menjadi salah satu sekolah yang paling hebat dibagian ekstrakurikulernya dan juga disegani dalam berbagai macam pertandingan olahraga. Jika ingin mengembangkan bakat

dan kreatifitas serta tidak melupakan pembelajaran adalah julukan SMAN 1 Kampar Timur ini. SMAN 1 Kampar Timur juga merupakan salah satu sekolah model yang menjadi acuan indeks pusat prestasi untuk sekolah lainnya di Kampar. Pada tahun 2017 sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013.

4.1.2. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Kampar Timur
- b. Didirikan pada : 1981
- c. NPSN : 10400367
- d. NSS : 301140661001
- e. Alamat Sekolah : Jl. Negara KM. 40 Pekanbaru-
Bangkinanga Kelurahan Pulau RambaiKecamatan Kampa Kabupaten
Kampar
Kelurahan : Pulau Rambai
Kecamatan : Kampa
Kabupaten : Kampar
Provinsi : Riau
- f. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Yatim, S.Pd, M.Pd
- g. No Telp / Hp Sekolah : 08127555060
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j. Luas Tanah : 30.000 M2
Status Bangunan : Milik sendiri

- k. Titik Koordinat Sekolah :
Bujur : 101.18079431604
Lintang : 0.3525512157544
- l. E mail : smansakampar@yahoo.co.id
- m. Jumlah Rombel : 33 Rombel
- n. Jumlah Siswa : 1030 Siswa
- o. Jumlah Guru : 64 Orang
- p. Jumlah Tenaga Administrasi : 17 Orang
- q. Pejabat Sekolah : 2 Orang
- r. No Izin Operasional : 0219/0/1981
- s. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.00 s.d 15.45
- t. Mata pelajaran bahasa asing : Bahasa Inggris, Bahasa Arab
- u. Jenis muatan lokal : Lingkungan Hidup
- v. Kegiatan Ekstrakurikuler :
- 1) Olahraga
 - 2) Kepramukaan
 - 3) Drumband
 - 4) Nasyid
 - 5) O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional)
 - a) Basket ball
 - b) Volley ball
 - c) Tenis meja
 - d) Bulutangkis
 - e) Atletik

- f) Pencak silat
- g) Bola kaki
- 6) Olimpiade Sain.
 - a) Fisika
 - b) Biologi
 - c) Kimia
 - d) Matematika
 - e) Ekonomi
 - f) Geografi/Astronomi
 - g) Komputer
 - h) Bahasa Inggris
- 7) Seni
 - a) Seni tari & Suara
 - b) Drumband & musik
 - c) Rebana
 - d) Teater & Drama
- 8) Keagamaan
 - a) Seni baca Al-Qur'an
 - b) Dakwah/Pidato
 - c) Karya ilmiah
 - d) Syarhil Qur'an



4.1.3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMAN 1 Kampar Timur

a) Visi

Adapun Visi SMAN 1 Kampar Timur adalah Unggul dalam Prestasi menuju Generasi Berkualitas yang berpijak pada Agama dan Budaya serta Iptek dengan indikator sebagai berikut

1. Unggul dan berprestasi dalam belajar
2. Unggul dalam perlombaan dan aktifitas keagamaan
3. Unggul dan berprestasi dalam kesenian dan budaya
4. Unggul dan berprestasi dalam olahraga
5. Unggul dan berprestasi dalam iptek

b) Misi

Adapun Misi SMAN 1 Kampar Timur sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal
3. Menumbuhkan kedisiplinan pada setiap sekolah
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk menguasai iptek.

c) Tujuan Sekolah

1. Pada Tahun 2017, rata-rata prestasi belajar siswa mencapai kenaikan optimal dari 6,50 menjadi 7,50.
2. Pada Tahun 2017 proporsi kelulusan yang diterima pada perguruan tinggi terutama minimal 65%.
3. Pada Tahun 2017 memiliki kelompok Sains, Seni dan Olahraga dan dapat bersaing ditingkat propinsi dan nasional
4. Pada Tahun 2017 sekolah mempunyai kelompok dan berprestasi di bidang keagamaan.
5. Pada Tahun 2017 sekolah telah menguasai teknologi (IT).
6. Pada Tahun 2017 sekolah telah menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) di Kabupaten Kampar.
7. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah serta ruang belajar yang memadai.
8. Membentuk Team Work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas dan profesional.

4.1.4. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik.

Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Kampar Timur adalah sebagaimana yang telah ditentukan oleh kantor wilayah DIKNAS Provinsi Riau. SMAN 1 Kampar Timur telah mampu melaksanakan

kurikulum 2013. Jika dilihat dari sarana dan prasarana SMAN 1 Kampar Timur memang sudah sangat mampu melaksanakan kurikulum 2013. SMAN 1 Kampar Timur merupakan sekolah literasi dan sekolah rujukan. Sehingga dalam SMAN 1 Kampar Timur menjadi acuan bagi sekolah lain untuk pelaksanaan kurikulum 2013.

Sebagai SMA yang berwawasan keunggulan di Provinsi Riau, SMAN 1 Kampar Timur sudah melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yaitu disamping mengembangkan bakat dan minat siswa, maka dibidang akademis menyelenggarakan sistim pembelajaran full day school. Di SMAN 1 Kampar Timur , hari sekolah dari hari senin s.d Jum'at sedangkan Sabtu dan Minggu libur.

Untuk pengelolaan KBM setiap hari jam belajar mulai pukul 07.15 s/d 15.45 WIB. Di pagi senin 1 jam diisi dengan kegiatan upacara. Pada hari selasa dan Kamis kegiatan pembelajaran dari jam 07.00 s/d 15:45. Di pagi jum'at 1 jam diisi dengan kegiatan muhadharah sesuai dengan minggu yang sudah ditetapkan.

1. Pelaksanaan Kurikulum

Daftar Tabel 4.1 Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
K 13			
KTSP Sesuai Standar Isi			

2. Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Daftar Tabel 4.2 Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Ket
Standar Isi			
SKL satuan pendidikan			
SKL kelompok mata pelajaran			
SKL setiap mata pelajaran			
SK dan KD setiap mata pelajaran			
Pedoman pengembangan KTSP			
Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan			

3. Jam Wajib belajar efektif setiap minggu

- Kelas X : 44 Jam Pelajaran
 Kelas XI : 46 Jam Pelajaran
 Kelas XII : 41 Jam Pelajaran
 Alokasi waktu : 45 menit

4.1.5. Sumber Daya Manusia

1. Biodata Kepala Sekolah

Daftar Tabel 4.3 Keterangan Biodata Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap	MUHAMMAD YATIM, S.Pd, M.Pd
2. NIP	19680712 200701 1009
3. Jabatan	Kepala Sekolah
4. Pangkat / Gol. Ruang	Pembina TK I (IV/B)
5. TTL	Bangkinang, 17 Juli 1968

6. Jenis Kelamin		Laki-Laki
7. Agama		Islam
8. Unit Kerja		SMAN I Kampar Timur
9. Jabatan Struktual		Guru Muda / Kepala Sekolah
10. Alamat Sekolah		JL. Raya Pku-Bkn Km. 40
11. Status Perkawinan		Sudah Menikah
12. Alamat	a. Dusun	Pasir Sialang RT 01 RW 02 Bangkinang seberang
	b. Kelurahan/Desa	Pasir Sialang
	c. Kecamatan	Bangkinang Kota
	d. Kabupaten	Kampar
	e. Provinsi	Riau
13. Telp	a. Hp	081365621194

2. Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Kampar Timur

Tabel 4.4 daftar guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur

NO	Nama Guru dan Tenaga Kependidikan	Status	Pangkat atau Jabatan
1	Hj. NURBAIDAH	PNS	Tenaga Administrasi
2	HUSNIATI, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
3	ASNARIDAWATI Sy, M.Pd	PNS	Guru Fisika
4	JELDEWIRITA, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
5	SARIPUDDIN, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
6	ANISAR, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
7	PUJIATI, S.Pd	Honorar komite	Guru Bahasa Indonesia
8	RUDI ANJAS WAHYURI, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Penjaskes
9	M. HIDAYAT, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Penjaskes
10	ZULFAHMI	Honorar komite	Jaga Sekolah
11	ISNAYANTI RACHMASARI, S.Pd	Honorar komite	Guru Prakarya
12	MUJI NABILA, S.Pd	Honorar komite	Guru Penjaskes
13	ADE NURSYAMSI, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Biologi
14	LENI ARDILA, S.Sos	Honorar komite	Tenaga Administrasi
15	RAHMA YUNI, S.Hum	Honorar komite	Tenaga Administrasi

16	PURWANTO	Honorar komite	Tenaga Administrasi
17	EFENDI	Honorar komite	Tenaga Administrasi
18	NASRIL, S.Sos	Honorar komite	Guru Sosiologi dan Antropologi
19	FITRI DAHLIA, S.Pd.I	Honorar komite	Guru BK
20	DINI ADELIA, S.Pd	Honorar komite	Guru Sejarah Indonesia
21	RACHMAD WIRATNO	Honorar komite	Tenaga Administrasi
22	NURASMANIDAR, S.Pd	Honorar komite	Guru Geografi
23	ZULKIFLI, S.Pd.I	Honorar komite	Tenaga Administrasi
24	DELI DELPITA, SE.Sy	Honorar komite	Tenaga Administrasi
25	NURAINI LIDRA, S.Pd	Honorar komite	Guru Seni Budaya
26	WINDA KUSUMA NINGSIH, S.Pd	Honorar komite	Guru TIK
27	BERLIAN KUMALA, S.Pd	Honorar komite	Guru BK
28	ROHMI SEFLINA, S.Pd	Honorar komite	Guru Matematika
29	VERAWATI, S.Pd	Honorar komite	Guru Matematika
30	PUTRI MEILANI, S.Sos	Honorar komite	Tenaga Administrasi
31	SEPRA PAJAR, M.Pd	Honorar komite	Guru Muatan Lokal
32	RATI HUSNAH, S.Pd.I	Honorar komite	Guru Keterampilan/Bahasa Asing
33	FERRY FAHLEFY, Amd.Kom	Honorar komite	Tenaga Administrasi
34	MUHAMMAD NUR SAPUTRA, S.Pd.I	Honorar Pemda	Guru Muatan Lokal
35	Risky Hendra, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Penjaskes
36	ELING PINUJI, S.Pd	PNS	Guru Matematika
37	MUHAMMAD YATIM, S.Pd, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
38	NURIDA	PNS	Tenaga Administrasi
39	Hj. NURBAITI	PNS	Tenaga Administrasi
40	SYARKAWI, S.Pd	PNS	Guru Penjaskes
41	Dra. WAIRA	PNS	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
42	Dra. BETTY ADRIAS	PNS	Guru Kimia
43	NENENG YANTI, S.Pd	PNS	Guru Fisika
44	ERMITA, S.Pd	PNS	Guru Matematika
45	Enita Sizeni, S.Pd.I	PNS	Guru BK
46	Dra. THAIBAH	PNS	Guru Sejarah
47	Dra. NURHAYATI	PNS	Guru Biologi
48	Hj. MAWARNI	PNS	Guru Pendidikan Agama
49	RESI YENITA, S.Pd.I	PNS	Guru Bahasa Inggris

50	Drs. JALINUS	PNS	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
51	YUMANNADI, S.Pd	PNS	Guru Matematika
52	Dra. UMI SALMA	PNS	Guru Bahasa Indonesia
53	Drs. YON HEFRI	PNS	Guru Penjaskes
54	SASTRAYENI, S.Pd	PNS	Guru Ekonomi
55	Hj. DARMI	PNS	Tenaga Administrasi
56	SALHANAH	PNS	Tenaga Administrasi
57	M. RIZAL. S, SH	PNS	Tenaga Administrasi
58	JHONNAIDI	Honorar komite	Jaga Sekolah
59	YANTI ANGRAINI, S.Pd	PNS	Guru Ekonomi
60	MAWAR, S.Pd	PNS	Guru Penjaskes
61	ESWETI, S.Pd	PNS	Guru Biologi
62	Dra. HERAWATI	PNS	Guru Pendidikan Agama
63	YULISMIHARTI, SE	PNS	Tenaga Administrasi
64	ELISMA, S.Pd	PNS	Guru Matematika
65	Mitiar Hamid Kampai, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
66	LIA MARLIANA, S.Pd.I	Honorar Komite	Guru BK
67	LIZA MORENO, S.Pd	PNS	Guru Matematika
68	Drs. LIZAR ABIDIN, M.Si	PNS	Guru Bahasa Indonesia
69	HARNI, S.Ag	PNS	Guru Pendidikan Agama
70	Drs. SYUKUR	PNS	Guru Bahasa Indonesia
71	ERNEN SISWATI, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
72	ARDIANA GUSRI, S.Pd	Guru Bantu Propinsi	Guru Matematika
73	ISRAYATMI, S.Pd	PNS	Guru Ekonomi
74	KHARMAYANTI ALFITRY, S.Psi	Guru Bantu Propinsi	Guru BK
75	BANSUAMAN	PNS	Tenaga Administrasi
76	Dra. AIDA DESWATI	PNS	Guru Sejarah
77	JUSNIAR	PNS	Guru Biologi
78	YESSI SRI HAFNITA, S.Pd	Honorar Pemda	Guru Kimia
79	EVI YARNISMIN, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
80	YUSNAWARTI, S.Ag	PNS	Guru Pendidikan Agama
81	JONNEDI, S.Ag, MA	PNS	Guru Pendidikan Agama
82	ROSDIANA, S.Pd	PNS	Guru Geografi
83	NORA YESRILINA, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya

4.1.6. Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Kampar Timur

SMAN 1 Kampar Timur merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara berbagai fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Kampar Timur

NO	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas Sarpras	Kondisi Saat Ini
1	Ruang Kelas	KELAS XI IPS 5	72 m ²	Baik
2	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 6	72 m ²	Baik
3	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 5	72 m ²	Baik
4	Lainnya	RUANG BENDAHARA	8 m ²	Baik
5	Lainnya	RUANG IBADAH GURU	18 m ²	Baik
6	Lainnya	RUANG TAMU KEPSEK	36 m ²	Baik
7	Lainnya	AULA	468 m ²	Baik
8	Lainnya	KOPERASI	16 m ²	Baik
9	Ruang Kelas	KELAS XII IPS 5	72 m ²	Baik
10	Gudang	GUDANG	32 m ²	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	RUMAH PENJAGA SEKOLAH	50 m ²	Baik
12	Ruang Osis	RUANG OSIS	12 m ²	Baik
13	Ruang UKS	RUANG UKS	12 m ²	Baik
14	WC Guru	WC GURU PEREMPUAN	9 m ²	Baik
15	WC Guru	WC GURU LAKI-LAKI	9 m ²	Baik
16	WC Siswa	WC SISWA PEREMPUAN	32 m ²	Rusak Berat
17	WC Siswa	WC SISWA LAKI-LAKI	10 m ²	Rusak Berat
18	Mushallah	MASJID	330 m ²	Baik
19	Lainnya	RUANG PSB	72 m ²	Baik
20	Lainnya	RUANG WAKIL KEPALA	72 m ²	Baik
21	Ruang BK	RUANG BK/BP	140 m ²	Baik
22	Ruang Tata Usaha	RUANG TU	54 m ²	Baik

23	Ruang Kepala Sekolah	RUANG KEPALA SEKOLAH	32 m2	Baik
24	Ruang Majelis Guru	RUANG MAJELIS GURU	120 m2	Baik
25	Ruang Perpustakaan	PERPUSTAKAAN	120 m2	Rusak Sedang
26	Laboratorium Komputer	LABOR KOMPUTER	120 m2	Baik
27	Laboratorium IPA	LABOR FISIKA	120 m2	Baik
28	Laboratorium IPA	LABOR BIOLOGI	150 m2	Baik
29	Laboratorium IPA	LABOR KIMIA	140 m2	Baik
30	Ruang Kelas	KELAS XII IPS 4	72 m2	Baik
31	Ruang Kelas	KELAS XII IPS 3	72 m2	Baik
32	Ruang Kelas	KELAS XII IPS 2	72 m2	Baik
33	Ruang Kelas	KELAS XII IPS 1	72 m2	Baik
34	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 6	72 m2	Baik
35	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 5	72 m2	Baik
36	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 4	72 m2	Baik
37	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 3	72 m2	Baik
38	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 2	72 m2	Baik
39	Ruang Kelas	KELAS XII MIPA 1	72 m2	Baik
40	Ruang Kelas	KELAS XI IPS 4	72 m2	Baik
41	Ruang Kelas	KELAS XI IPS 3	72 m2	Baik
42	Ruang Kelas	KELAS XI IPS 2	72 m2	Baik
43	Ruang Kelas	KELAS XI IPS 1	72 m2	Baik
44	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 6	72 m2	Baik
45	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 5	72 m2	Baik
46	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 4	72 m2	Baik
47	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 3	72 m2	Baik
48	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 2	72 m2	Baik
49	Ruang Kelas	KELAS XI MIPA 1	72 m2	Baik
50	Ruang Kelas	KELAS X IPS 5	72 m2	Baik
51	Ruang Kelas	KELAS X IPS 4	72 m2	Baik
52	Ruang Kelas	KELAS X IPS 3	72 m2	Baik
53	Ruang Kelas	KELAS X IPS 2	72 m2	Baik
54	Ruang Kelas	KELAS X IPS 1	72 m2	Baik

55	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 4	72 m2	Baik
56	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 3	72 m2	Baik
57	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 2	72 m2	Baik
58	Ruang Kelas	KELAS X MIPA 1	72 m2	Baik

RUSAK BERAT

No	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas	Kondisi Saat
1	WC Siswa	WC SISWA LAKI-LAKI	10 m2	Rusak Berat
2	WC Siswa	WC SISWA PEREMPUAN	32 m2	Rusak Berat

RUSAK SEDANG

No	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas	Kondisi Saat
1	Ruang Perpustakaan	PERPUSTAKAAN	120 m2	Rusak Sedang

RUSAK RINGAN

No	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas	Kondisi Saat Ini
----	---------------	--------------	------	------------------

REKAP DAN KONDISI

No	Nama Sarpras	Jumlah	Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total
1	Ruang Kelas	33	33	0	0	0	0
2	Ruang Majelis Guru	1	1	0	0	0	0
3	Ruang Kepala	1	1	0	0	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	0	0
5	Ruang BK	1	1	0	0	0	0
6	Laboratorium IPA	3	3	0	0	0	0
7	Laboratorium Komputer	1	1	0	0	0	0

8	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	Mushalla	1	1	0	0	0	0
10	WC Siswa	2	0	0	0	2	0
11	WC Guru	2	2	0	0	0	0
12	Ruang UKS	1	1	0	0	0	0
13	Ruang OSIS	1	1	0	0	0	0
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	1	0	0	0	0
15	Rumah Dinas	0	0	0	0	0	0
16	Asrama Siswa	0	0	0	0	0	0
17	Gudang	1	1	0	0	0	0
18	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1	0	0
19	Lainnya	7	7	0	0	0	0

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya.

Anak pada masa remaja awal, akan dapat berfikir secara kritis terhadap hal-hal yang ditemui dalam kesehariannya. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa tidak mau dilarang untuk melakukan suatu tindakan tanpa diberikan penjelasan yang logis. Siswa juga memberontak, jika dianggap sebagai anak kecil, selalu ingin lebih unggul dibandingkan teman-temannya, dan selalu ingin tahu. Pada priode ini idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Namun berdasarkan pengalaman guru dilapangan, belum sepenuhnya siswa SMA mampu mencapai masa itu, sebagian masih tertinggal pada masa dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana, dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi.

Karakteristik siswa SMA yang seharusnya sudah dapat memecahkan suatu permasalahan yang kompleks dan abstrak, tidak akan tercapai maksimal jika tidak dibiasakan sejak dini. Dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur siswa harus lebih kreatif dalam melakukan gerak tari karna disini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tarian yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga tidak terlepas dari kopetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Di SMAN 1 Kampar Timur khususnya kelas XII IPA 1 sebagian siswanya kurang aktif serta kreatif dalam memilih dan melakukan gerak tari dikarenakan siswa beranggapan kalau mereka tidak bisa menari serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya terutama tari. Beberapa hal tersebutlah, yang kemudian menjadikan keterampilan menari siswa yang dilihat dari aspek wiraga, wirasa, wirama menjadi kurang. Untuk meningkatkan keterampilan menari guru diharapkan bisa berinovasi dan pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran. Selain itu, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas metode yang digunakan sebaiknya yang mampu merangsang kerja mandiri peserta didik, sehingga keterbatasan waktu tatap muka dengan guru tidak menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang relevan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, akan menjadikan kunci kesuksesan terhadap proses pembelajaran tersebut dan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Ada beberapa gejala-gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar anak didik yaitu:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa

Dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa harus mendapatkan hasil melebihi KKM yang telah ditentukan, KKM yang ada disekolah SMAN 1 Kampar Timur adalah 70. Berdasarkan hasil penelitian serta observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Kampar Timur pada kelas XII MIPA 1, bahwa materi yang di ajarkan adalah tari kreasi, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Kampar Timur, penulis melihat ada 15 siswa yang menunjukkan kesulitan dalam belajar seni tari. seperti ada siswa yang ribut karena mengganggu teman lainnya yang sedang belajar menari, ada juga siswa yang hanya diam saja pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

Selain itu ada beberapa permasalahan yang timbul seperti permasalahan yang berkaitan dengan kelenturan tubuh yang berkenaan dengan kemampuan menari, siswa belum mampu bergerak dengan dengan bagus dalam menari, belum mampu menselaraskan gerak tari dengan musik, belum memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya, siswa belum mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari, siswa juga merasa malu saat menari dihadapan teman-temannya karena malu ditertawakan oleh teman-temannya, siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri di dalam menari, siswa kurang kompak dengan kelompoknya dalam melakukan gerak tari, sehingga prestasi belajar siswa tersebut rendah dan tidak mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan.

NO	NAMA SISWA	TGS 1	TGS 2	TGS 3
1	ADELIA PUTRI	✓ -	66	
2	AIDA DESMIWATI	✓ -	70	
3	ANISA ADELIA	✓ +	85	
4	ANISA ARHAMA PUTRI	✓ +	75	
5	AZZAHRA RAHMANITA	✓ -	66	
6	BAYU SAPUTRA	✓	64	
7	EKI NURDIANSYAH	✓	66	
8	FATIMAH AZZAHRA	✓ -	67	
9	FEBRI DEWI ASTUTI	✓ +	86	
10	FIKROH AFIFI	✓ +	50	
11	GALANG RAMADHAN	✓ +	88	
12	HUMAIRAH	✓ -	52	
13	INDAH PUTRI DAYANA	✓ +	-	
14	JULIA NOVITA SARI	✓	70	
15	KURNIAWAN PRATAMA PUTRA	✓	58	
16	LEYDIS NEVI IRDANA	✓ +	55	
17	MERI HANDAYANI	✓ +	85	
18	MUHAMMAD RANDI WARDANI	✓ -	68	
19	MUHAMMAD YAHDI	✓ -	69	
20	NABILA TAKHIRA	✓	68	
21	NADILA AVRILLA	✓	70	
22	NANDA PUTRI SALMI	✓	88	
23	NASRUL	✓	60	
24	NURHAFIZAH	✓	86	
25	RADA DELVIANA	✓	80	
26	RISKA PUTRI UTAMI	✓ +	84	
27	RIZKA CARNELIA PUTRI	✓	70	
28	SASI KARANA	✓ -	56	
29	SILVI RADA FEBRIANA	✓	70	
30	SUCI HARDIANTI RUKMANA	✓	72	
31	WELLA MAYA YULANDA SARI	✓ +	74	
32	YOLA GUSTI AFRIANTI	✓ +	48	

Gambar 4.1. Nilai Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Randi siswa SMAN 1 Kampar Timur mengatakan bahwa:

“Saya tidak bisa melakukan gerakan tari yang telah kelompok saya lakukan, menurut saya gerakannya terlalu rumit dan susah, apalagi disaat memasukkan gerakan didalam musik saya belum bisa menyaman gerakan dengan musik, gerakan saya masih terlihat kaku, ketika saya melakukan gerakan tari saya ditertawakan oleh teman saya, karna gerakan badan saya kaku seperti robot, tidak bisa menari seperti teman saya yang lainnya, karna saya merasa saya tidak bisa menari.”

Dari hasil wawancara penulis dengan Randi siswa SMAN 1 Kampar Timur penulis menyimpulkan bahwa siswa tersebut tidak bisa melakukan gerakan tari dikarenakan siswa tersebut menganggap gerakan tarinya terlalu rumit dan susah sehingga siswa merasa tidak percaya diri dalam melakukan

gerakan tari, apalagi disaat siswa melakukan gerakan tari siswa tersebut ditertawakan oleh teman-temannya sehingga membuat kepercayaan dirinya bertambah kurang dan hasil yang dicapai anak tersebut rendah serta prestasi belajar yang dicapainya juga menjadi rendah.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu suatu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, secara lebih terperinci. Dari penjelasan diatas supaya kesulitan siswa tersebut tidak berlarut-larut maka harus ada usaha untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Disini guru sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirita S.Pd sebagai guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur mengatakan bahwa:

“Ibu melakukan pendekatan serta memberi masukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan di dalam menari, ibu mendekati dan bertanya kepada siswa tersebut dengan lembut dan halus , “ apa masalah mu nak? Kenapa kamu tidak bisa melakukan gerakan tari ini nak?”. Dengan itu siswa lebih leluasa untuk berbicara kepada ibu apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam menari, sehingga ibu akan mengambil tindakan dengan mencari solusi untuk menangani anak yang berkesulitan dalam belajar. (Wawancara dengan Jeldewirita, S.Pd guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirita S.Pd selaku guru seni budaya, beliau sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam

menangani siswa yang berkesulitan dalam menari sehingga beliau menggunakan berbagai usaha untuk menanganinya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain adalah dengan cara meanggil siswa secara pribadi serta menggunakan kata-kata yang tepat serta sesuai untuk dapat mendorong semangat siswa untuk belajar, seperti menanyakan apa kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Apabila usaha pertama yang dilakukan tidak berhasil maka usaha selanjutnya yang dilakukan guru adalah dengan cara remedial. Remedial yang dilakukan guru bertujuan untuk megetahui masalah atau kasus yang dihadapi oleh siswa yang menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas, jika hal tersebut juga belum berhasil maka dilakukan dengan tindakan hal yang serupa agar siswa tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik serta batas waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dan ternyata siswa tersebut juga belum tuntas maka dilakukan dengan cara memanggil siswa tersebut secara pribadi apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah serta nilainya dibawah rata-rata. Dan apabila siswa tersebut juga belum tuntas maka tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memanggil orang tua siswa yang bersangkutan agar diketahui masalah yang dihadapi siswa tersebut yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah serta nilainya dibawah rata-rata.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya ibu Jeldewirita S.Pd mengatakan bahwa:

“Ibu menggunakan usaha untuk mengatasi kesulitan siswa dengan cara remedial, karna dengan cara remedial siswa bisa mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan. Dan juga memberikan dorongan agar siswa tersebut mempunyai minat dalam proses pembelajaran, serta memberikan

arahan kepada mereka agar mereka bisa mengerti apa yang ibu maksudkan. Jika hal tersebut belum juga berhasil akan dilakukan hal serupa yaitu dengan cara remedial kembali, agar siswa tersebut bisa mencapai ketuntasan dari tugas yang diberikan oleh guru dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah. Jika ketidak tuntasannya pada praktek maka remedial yang dilakukan adalah praktek kembali. (Wawancara dengan Jeldewirita, S.Pd guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur).”

2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan

Ketidak mampuan belajar pada anak masih dipengaruhi banyak faktor baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Untuk itu perlakuan terhadap anak-anak khususnya pada anak SMA perlu dipahami bahwa, banyak faktor yang berbeda dari bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masih dapat berkembang pada masa-masa selanjutnya namun perkembangan tersebut tentu harus melibatkan lingkungan yang terkait dengan proses perkembangan kematangan psikologis anak. Dukungan lingkungan yang baik akan mempercepat perkembangan kematangan psikologisnya sehingga, ketidak mampuan belajar dapat dipahami sebagai proses yang belum matang pada seorang anak.

Didalam proses belajar terkadang siswa telah merasa belajar dengan giat tetapi terkadang hasil yang didapatnya tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Dari hal tersebut ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hasil tersebut tidak tercapai apakah pada faktor kesehatan, faktor intelegensi (IQ), faktor minat, dan faktor bakat,

Sebesar apapun usaha yang dilakukan pada saat belajar tetapi kesehatan tidak mendukung maka hasil belajar juga bisa menurun. Serta kalau daya fikirnya lemah sebesar apapun usaha yang dilakukan maka hasilnya terkadang bisa menjadi rendah. Dan kalau didalam proses belajar mengajar tidak ada minat maka

hasil yang didapat juga tidak akan seimbang karena bisa jadi anak tersebut terpaksa dalam mengikuti proses belajar mengajar karena tuntutan nilai. Sedangkan didalam belajar kalau siswa tidak mempunyai bakat maka siswa tersebut akan sulit dalam mengikuti sebuah pembelajaran tersebut terutama pada seni tari pasti siswa tersebut merasa sulit dalam mengikuti proses belajar tari walaupun siswa tersebut suda berusaha dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bayu siswa SMAN 1 Kampar Timur mengatakan bahwa:

“Di dalam menari saya suda berusaha dengan semaksimal mungkin, tetapi saya merasa tidak bisa karena saya tidak mempunyai bakat dalam menari, tetapi karna tuntutan nilai saya berusaha sebisa saya walaupun nilainya tidak seperti yang saya harapkan”

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siwa, namun sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk lebih dahulu melakukan usaha mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Usaha seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirita S.Pd selaku guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur

“Ibuk memberikan arahan, masukan serta bimbingan kepada siswa tersebut. Karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bimbingan, arahan serta masukan dari ibu selaku guru. Salain itu dengan bimbingan, arahan serta masukan secara langsung, siswa tersebut dapat menerapkan keaktifannya dalam proses belajar karna siswa dapat lebih memahami materi yang ibuk berikan. Oleh sebab itu bimbingan, arahan serta masukan sangatlah penting untuk dilakukan”

Hasil penelitian dengan guru seni budaya dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga dapat melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswanya yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan adalah merupakan bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam lingkungan kehidupannya mencapai kesejahteraan.



Gambar 4.2. Guru Memberikan Bimbingan dan Arahan Kepada Siswa

Seorang pendidik atau guru harus mempunyai usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai macam usaha antara lain meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan latihan, mengoptimalkan sumber belajar, serta selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwa membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, serta dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran

seni budaya selain itu juga menunjukkan tentang tingkat kepeduliannya guru terhadap murid yang dididiknya

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalau tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas

Pada kegiatan pembelajaran dikelas, guru seringkali memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa. tugas ini dapat bervariasi baik dalam hal pengajarannya, apakah berkelompok, atau individual. Tugas juga bisa bervariasi berdasarkan jenisnya, seperti PR (pekerjaan rumah), proyek ataupun tugaslainnya. Salah satu masalah yang sering timbul dari tugas-tugas yang diberikan adalah adanya beberapa siswa atau sekelompok siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang telah ditentukan oleh guru. Bahkan keterlambatan ini dapat terjadi berulang kali.

Kenyataan menunjukkan dalam proses belajar mengajar selalu dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi serta ada yang kurang berbakat, ada yang cepat paham dan ada yang lambat. Atas dasar ini perlu ada pelayanan yang bersifat individual dalam proses belajar mengajar yang menyangkut masalah bahan, metode, alat, evaluasi, dan sebagainya. Ada beberapa perbedaan individual yang menjadi dasar perhatian antarlain yaitu perbedaan kecerdasan, perbedaan pengetahuan, perbedaan kepribadian, perbedaan bakat, dan perbedaan minat.

Dalam proses belajar siswa yang lamabat dalam mengerjakan tugas dari guru disebabkan karna kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran yang dibeikan oleh guru karna sebageian siswa ada yang tidak memperhatikan saat

guru menerang atau memberikan materi pembelajaran sehingga ketika dilakukan pemberian tugas oleh guru siswa lambat serta tidak dapat mengerjakannya. Ketika tugas atau soal diberikan, siswa tidak mampu mengerjakan dengan cepat karena ada sebagian siswa yang mengnggu temannya, bercerita dengan teman lain, serta ada juga siswa yang melamun saat pengerjaan tugas sehingga siswa tersebut lambat dalam mengerjakan tuga yang diberikan oleh guru

Berdasarkan wawancara dengan Sasi siswa SMAN 1 Kampar Timur mengatakan bahwa:

“Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran didepan Terkadang saya tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan terkadang saya juga mengganggu teman saya saat belajar sehingga teman saya memanggil guru tersebut karena merasa terganggu, karna saya kurang memperhatikan guru terkadang saya tidak bisa mengerjakan tugas serta soal yang diberikan oleh guru saya karna saya tidak paham dengan tugas yang diberikan”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang menyebabkan anak tersebut lambat dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru adalah karena anak tersbeut tidak paham dengan tugas atau soal yang diberikan oleh gurunya, sebab pada saat guru menjelaskan anak tersebut tidak mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, bahkan anak tersebut juga mengganggu teman nya saat belajar, oleh sebab itu ketika guru memberikan tugas atau soal anak tersebut lambat dalam mengerjakannya yang disebabkan anak tersebut tidak mengerti dengan apa yang dikerjakannya.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siwa, namun sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk lebih dahulu melakukan usaha

mengenalinya dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi anak yang lambat dalam melakukan tugas yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirita S.Pd selaku guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur adalah

“Jika menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar atau yang lambat belajar kita sebagai guru harus sabar, karena siswa seperti ini, tidak bisa dikerasi atau tidak bisa untuk dipaksa. Biasanya siswa seperti ini, tidak bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan. Serta ibu akan memindahkan tempat duduk anak yang mengalami kesulitan tersebut kedepan, supaya anak tersebut lebih fokus saat ibu menjelaskan pelajaran serta anak tersebut lebih mudah memahami apa yang ibu sampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirita S.Pd selaku guru seni budaya, beliau sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menangani siswa yang berkesulitan dalam belajar sehingga beliau menggunakan berbagai usaha untuk menanganinya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain adalah dengan cara memindahkan tempat duduk siswa tersebut kedepan dengan tujuan agar siswa tersebut lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga disaat guru memberikan tugas-tugas atau soal siswa dapat mengerjakannya dengan cepat dan tepat tanpa adanya kesalahan.

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lainnya.

Dalam proses belajar mengajar banyak permasalahan yang timbul baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa yang menunjukkan sikap yang baik melainkan ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan sebagainya. Sikap yang kurang wajar tersebut dapat

mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecendrungan sikap yang dimilikinya. Sikap juga merupakan suatu kecendrungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Di SMAN 1 Kampar Timur khususnya kelas XII MIPA 1 ada sebagian siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam proses pembelajaran seni budaya terutama seni tari, disini terlihat siswa tidak serius dalam melakukan gerakan tari, siswa banyak bermain-main saat latihan menari, serta malas dalam melakukan gerakan tari. Ada juga siswa menunjukkan sikap tidak suka dalam pembelajaran seni tari dikarena siswa tersebut menganggap seni tari itu terlalu rumit, apalagi siswa yang tidak mempunyai keinginan serta bakat dalam menari pastilah siswa tersebut akan menunjukkan sikap yang kurang wajar tersebut. Dan juga ada siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar tersebut karena ketidak senangan siswa terhadap pembelajaran seni budaya terutama seni tari. Dari ketidak senangan nya ini siswa akan terlihat acuh tak acuh terhadap pembelajaran seni tari karena siswa beranggapan kalau pembelajaran seni budaya terutama tari kurang bermanfaat bagi dirinya, sehingga dalam pembelajaran seni budaya tari siswa tidak serius untuk mengikuti belajar serta hanya beranggapan ingin mendapatkan nilai saja.

Dari sikap yang tidak wajar tersebut maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Supaya hasil belajar siswa tersebut tidak rendah maka ada beberapa usaha yang dilakukan guru untuk mengatasai hal tersebut supaya proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang

maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jeldewirita S.Pd selaku guru seni budaya adalah

“Setiap awal masuk kita kasih support, kita pantau serta arahan kepada siswa, bahwasanya menari juga merupakan ilmu pembelajaran, banyak ilmu yang bisa dipupuk dalam menari contohnya melatih siswa supaya kreatif, percaya diri, kebersamaan serta kekompakan. Terutama kepada siswa laki-laki, terkadang siswa laki-laki beranggapan menari hanya untuk perempuan saja, dan siswa laki-laki juga merasa malu dan takut ditertawakan oleh teman-temannya ketika menari. Dari situlah seorang guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tersebut bisa percaya diri dalam menari tanpa ada rasa malu dan takut ditertawakan oleh temannya. (Wawancara dengan Jeldewirita, S.Pd guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur).”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap yang kurang wajar adalah dengan memotivasi siswa tersebut bahwasanya didalam menari banyak ilmu yang dapat di ambil seperti melatih siswa menjadi kreatif, percaya diri dan sebagainya. Dengan memotivasi siswa tersebut, siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni budaya tari, dengan motivasi juga bisa membantu siswa supaya tidak bersikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain sebagainya. Dari motivasi juga bisa membuat siswa yang tadinya malu serta takut dalam menari bisa membuat siswa tersebut lebih percaya diri serta bersemangat dalam melakukan pembelajaran seni budaya terutama tari.



Gambar 4.3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa

Apabila cara yang pertama sudah dilakukan dan ternyata belum berhasil, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan guru adalah dengan memanggil siswa yang bersangkutan secara pribadi dan menanyakan kenapa siswa tersebut menunjukkan sikap yang kurang wajar disaat proses pembelajaran berlangsung. Serta memberikan masukan kepada siswa dengan cara lemah lembut supaya siswa tersebut tidak merasa kalau dirinya akan dipermasalahkan. Serta guru akan menjelaskan kepada siswa kalau seandainya siswa tersebut tidak mau melakukan proses pembelajaran tari maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari usaha inilah siswa akan berfikir untuk tidak memiliki sikap yang kurang wajar, serta siswa akan meningkatkan potensi belajarnya supaya nanti siswa tersebut mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru seni budaya ibu Jeldewirita S.Pd sebagai berikut

“Kalau siswa menunjukkan sikap yang kurang waja, maka ibu akan memanggilnya secara pribadi, menanyakan apa masalahnya, serta ibu memeberi masukan, nanti kalau kamu tidak mau menari apa yang ibu kasih nilai ke kamu nanti nak, nilai tetap individu tidak akan sama nilai

kalian nak. nantik teman mu tidak akan membawa mu untuk satu kelompok kalau sikapmu acuh tak acuh, terkadang disini siswa tidak cocok didalam kelompoknya. Dari situ kita cari solusinya, dari usaha ini alhamdulillah anak tersebut tetap saja ikut dalam menari, yang penting kita tidak memaksakan kehendak dan tetap kita bimbing anak tersebut.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya usaha yang dilakukan guru adalah dengan cara memanggil siswa secara pribadi dan menanyakan apa masalah yang di alami oleh siswa. Kalau seandainya masalahnya tidak cocok pada kelompok, maka guru akan mencari solusi untuk masalahnya apakah solusinya dengan cara menggantikan siswa tersebut dengan kelompok lain, atau pun tetap dengan kelompoknya tetapi guru tetap memberikan bimbingan terhadap siswa ini, serta tidak memaksakan kehendak kepada siswa tersebut yang penting siswa dapat mengikuti serta mampu dalam menari. Kalau siswa sudah mamapu dalam menari maka guru akan membimbing siswa dan berusaha secara keras supaya siswa tersebut dapat lebih meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Gejala-gejala munculnya masalah belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk biasanya muncul dalam bentuk menunjukkan perilaku yang berlainan atau perilaku yang menyimpang yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. perilaku yang berlainan atau menyimpang juga muncul dalam berbagai bentuk seperti mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, serta selalu sedih. Adapun masalah tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak dalam proses belajar seni budaya tari adalah seperti anak tersebut bingung dalam

melakukan gerakan tari karna disebabkan anak tersebut tidak bisa bahkan tidak paham dalam melakukan gerakan tari seperti yang dilakukan teman-temannya. Apalagi dalam menari sudah menggunakan musik anak tersebut bertambah bingung atau tidak paham dalam menyamakan gerak dengan musik. Serta berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada juga siswa yang menunjukkan perilaku cemberut, murung, kurang gembira dan sebagainya. Hal ini diakibatkan karna siswa ini tidak menyukai pembelajaran seni budaya terutama tari. Karna terlihat sekali siswa tersebut terpaksa dalam melakukan gerakan tari. Adapun hasil wawancara penulis dengan fikroh selaku siswa di SMAN 1 Kampar Timur yaitu:

“Saya merasa bingung dengan gerakan tari yang kelompok saya lakukan, terkadang saya sering dimarahi teman saya karna saya tidak bisa melakukan gerakan tari. Karna teman saya marah saya merasa sedih dan terkadang saya tidak mau lagi latihan karna saya merasa tidak mampu dalam menari dan juga kadang saya tersinggung dengan ucapan teman saya.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut yaitu siswa merasa bingung dan tidak mampu dalam menari apalagi di saat latihan siswa yang bersangkutan ini sering dimarahi temannya karena dia tidak dapat melakukan gerakan yang diajarkan temannya. Karna sering dimarahi temannya maka siswa ini merasa sedih, murung, dan mudah tersinggung dengan ucapan teman-temannya yang membuat anak tersebut tidak mau latihan. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa ini tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari penjelasan di atas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu

guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar serta mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Dari kasus diatas adapun usaha yang dilakukan guru adalah dengan cara mendekati siswa yang bersangkutan, menepuk bahunya dan sebagiannya dilakukan sambil tersenyum, dan juga menanyakan apa yang menjadi masalahnya, serta memberikan solusi yang tepat dengan masalahnya, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Jeldewira S.Pd selaku guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur yaitu

“Ibuk akan memanggil anak yang bersangkutan tersebut dan menanyakan apa yang membuat anak ini memiliki tingkah laku yang berlainan, terkadang ada siswa yang bilang sama ibu kalau kelompoknya selalu marah sama dia karena tidak dapat melakukan gerakan, maka ibuk akan memanggil kelompok anak tersebut dan memberi arahan supaya mereka saling bekerja sama dengan kelomponya, serta ibu juga memberi masukan yang tepat untuk masalah yang dialaminya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan usaha yang dilakukan guru tersebut adalah dengan cara memanggil anak yang bersangkutan, serta menanyakan apa yang menjadi pemasalahannya. Kalau permasalahannya pada kelompok maka guru tersebut akan memanggil kelompok yang memiliki masalah tersebut serta menanyakan kepada kelompok tersebut apa yang menyebabkan di dalam kelompoknya bermasalah, dari situ barulah guru akan mencari solusi yang tepat seperti memberikan masukan dan arahan kepada kelompok tersebut supaya

kelompoknya bisa kompak dalam melakukan tarian baik itu di saat latihan berlangsung, serta guru juga memberikan masukan serta dorongan terhadap anak yang bermasalah ini supaya selalu berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dalam melakukan proses latihan demi mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 4.4. Siswa sedang melakukan latihan untuk praktek yang telah ditentukan

Di SMAN 1 Kampar Timur Banyak juga hal-hal yang ditemui yang menyebabkan anak tersebut menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti faktor diri sendiri, faktor lingkungan sekolah maupun keluarga. Jikalau anak tersebut mengalami tingkah laku yang berlainan yang disebabkan oleh diri sendiri maka usaha guru adalah dengan cara memanggil siswa secara pribadi, mendekati serta menanyakan apa permasalahannya serta guru juga memberikan masukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat mendorong anak tersebut tidak lagi menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Kalau hal ini juga belum

berhasil maka siswa akan dibawak keruangan BK untuk dibimbing dan dicarikan solusi oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. Jikalau hal tersebut juga belum berhasil dan siswa masih menunjukkan perilaku yang berlainan maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan cara memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk dimintai keterangan apa yang menyebabkan masalah ini bisa ada pada diri anak nya, barangkali ada masalah didalam keluarganya yang mengakibatkan siswa memiliki tingkah laku yang berlainan. Kalau usaha ini juga belum berhasil maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan membawa anak tersebut ke bagian psikologi untuk dicarikan solusi yang tepat untuk masalah anak tersebut apakah ada masalah psikogilis yang di alaminya.

Seorang pendidik atau guru harus mempunyai usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai macam usaha antara lain meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan latihan, mengoptimalkan sumber belajar, serta selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwa dan membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya. Yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran seni budaya selain itu juga menunjukkan tentang tingkat kepeduliannya guru terhadap murid yang dididiknya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap usaha yang dilakukan guru seni budaya menangani siswa yang berkualitas belajar. Di SMAN 1 Kampar Timur bahwasanya usaha yang dilakukan guru membuahkan hasil pada ke 15 orang siswa yang menunjukkan kesulitannya dalam belajar. Yang dapat dilihat

pada hasil pelajarannya yang mana tadinya nilai mereka dibawah KKM, sekarang mengalami peningkatan diatas KKM yang ditetapkan.

Adapun hasil yang diperoleh ke 15 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6. hasil belajar siswa

Nama siswa yang berkesulitan belajar	Nilai
Adelia Putri	86
Azzahra rahmanita	80
Fikroh afifi	88
Bayu saputra	86
Humairah	85
Kurniawan pratama putara	80
Muhammad randi wardani	80
Muhammad yahdi	80
Nasrul	86
Nabila takhira	80
Sasi karana	88
Yola gusti afrianti	80
Eki nurdiansyah	86
Leydis Nevi Irdana	88
Fatimah azzahra	80

Berdasarkan hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel diatas ke 15 orang siswa yang mengalami kesulitannya dalam belajar mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan. Usaha ini juga mempengaruhi siswa-siswa lainnya yang semakin giat untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus sehingga semua siswa dapat bersaing secara sehat, hasil belajar yang bagus dan semakin hari semakin meningkat seperti yang ingin dicapai oleh setiap siswa. Moivasi yang ada

pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran atau kepuasan. Keberhasilan belajar seseorang tidak terlepas dari orang yang bersangkutan oleh karena itu pada dasarnya belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jeldewirata S.Pd selaku guru seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur mengatakan bahwa:

“Ibu sangat bersyukur atas usaha yang ibu lakukan terhadap ke 15 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar ternyata membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Ibu sangat senang sekali ini dilihat dari hasil dari ke 15 Orang siswa tersebut. Yang tadi nilainya dibawah KKM sekarang sudah mulai meningkat sampai diatas KKM dan itu membuat ibu senang karna ibu bisa membuat sisa ibu untuk belajar lebih baik lagi.”

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran merupakan hal yang sering ditemui oleh para pendidik terutama guru. Sebagai usaha untuk memberikan terapi terhadap permasalahan kesulitan belajar maka dapat ditempuh melalui berbagai media penanganan yang khusus, intensif serta terpadu antara pendidik, siswa dan orang tua di rumah. Karena walau bagaimanapun juga sebagian waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah, dari pada di sekolah dibawah pengawasan orang tua. Dalam hal ini, pendidik yakni guru di sekolah dan orang tua di rumah dituntut untuk benar-benar mengerti akan tipe atau jenis masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan memahami jenis masalah diharapkan pendidik mampu memberikan solusi penanggulangan sesuai dengan masalah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “ usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020” guru melakukan berbagai usaha untuk menangani siswa yang menunjukkan kesulitannya dalam menari sehingga, siswa yang bersangkutan dapat bersemangat dalam belajar menari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Usaha-usaha tersebut adalah dengan cara pendekatan kepada siswa yang menunjukkan kesulitannya dalam menari, Dengan cara memanggil siswa tersebut secara pribadi dan menanyakan masalahnya dengan menggunakan kata-kata yang

dapat mendorong semangat seperti menanyakan apa kesulitan yang dihadapi, menemukan keyakinan bahwa siswa yang bersangkutan sebenarnya mampu melakukan apa yang seharusnya dikerjakan, mendekati siswa yang bersangkutan, dan sebagainya yang dilakukan sambil tersenyum, serta menggunakan usaha perbaikan merupakan, suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud, memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahan pengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Guru harus berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dan peningkatan motivasi belajar, salah satu bantuan yang dapat diberikan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi. Usaha yang dilakukan guru seni budaya bertujuan agar, siswa yang menunjukkan kesulitannya dalam menari dapat menjadi semangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Meskipun disini guru seni budaya telah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tarian tersebut sesuai dengan kemampuannya. Tetapi dalam pelaksanaannya, guru masih melihat beberapa kendala pada siswa diantaranya, ada sebagian siswa yang masih ribut dan keluar masuk kelas, sehingga secara keseluruhan siswa dapat merespon dengan baik. Hal ini, terlihat dari hasil belajar 15 orang siswa yang menunjukkan kesulitannya dalam belajar menari, dimana yang tadinya nilai siswa tersebut dibawah KKM, sekarang telah mengalami peningkatan diatas KKM.

1.2.Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Hambatan yang peneliti temukan saat pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data mengenai usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran seni tari adalah banyaknya waktu yang digunakan sekolah untuk melakukan berbagai acara, tepatnya pada setiap waktu penulis melakukan penelitian, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam pengumpulan datanya.

1.3. Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Tahun Ajaran 2019/2020, maka penulis dengan kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada guru seni budaya sebagai berikut:

1. Kepada guru seni budaya dan para guru bidang studi lainnya di SMAN 1 Kampar Timur agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, agar kelak menjadi guru percontohan serta menjadi pusat kegiatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
2. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti yang relevan dengan judul yang penulis lakukan.
3. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajim, Nanang. 2015. *Seni Tari Berpasangan dan Kelompok*. Diperoleh Tanggal 06 November 2019 dari <http://www.mikirbae.com>.
- Andela, Yanis. Skripsi. 2017. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas XI Akutansi di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP UIR PEKANBARU.
- Anonim2015. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Disekolah. https://duniakampus7.blogspot.com/2015/#/upaya-guru-dalam-mengatasi-kesulitan.html?m=1#google_vignette.
- Anonim2017. *Pengertian tari kreasi (bentuk, contoh, dan perbedaan*. Diperoleh tanggal 07 Juli 2017 dari <https://www.freedomsiana.id/pengertian-tari-kreasi-bentuk-contoh-dan-perbedaan/>
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Afabeta.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Elvira. Skripsi. 2018. *Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017*. Pekanbaru: FKIP UIR PEKANBARU.
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtono, Sri, dkk. 2016. *Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumiati, Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, PT. Wacana Prima, Bandung.
- Surma, Angraini. Skripsi. 2015. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri Tuah Kemuning Pada Pelajaran Seni Budaya di Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR PEKANBARU.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

————— 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

